



PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DI KELAS VI SDN 174/II APUNG ILIR

Ike Puspita

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Fika Nuraini Rusmitaningsih

Universitas Pendidikan Indonesia

Yusi Riksa Yustiana

Universitas Pendidikan Indonesia

Deddy Rahmat Saputra

Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung

Korespondensi penulis: deddy.rahmatsaputra@gmail.com

Abstract. *Increasing Interest and Thematic Learning Outcomes Using the NHT Type Cooperative Learning Model in Class VI SDN 174/II Apung Ilir, Bathin Iiii Ulu District, Bungo Regency. essay. Educational Study Program for Elementary School Teachers and Educational Sciences Muhammadiyah Muara Bungo. This research started from the low interest and thematic learning outcomes during the learning process, in accordance with the indicators of low student interest in learning seen from the inactivity of students while studying at SDN 174/II Apung Ilir. This research is a classroom action research with a simple qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were students of class VI SDN 174/II Apung ilir. In the implementation of this research, the researcher used two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting on each cycle. Collecting data with questionnaires, observation, and tests. The results of this study indicate that the use of the NHT Type Cooperative learning model can increase students' interest, process and learning outcomes. This can be seen from the increase in student interest in learning in the first cycle I of meeting 1 (34.58%) and meeting 2 (53.8%), in the second cycle II of meeting 1 (77.08%) and meeting 2 (93.33%). Student learning process in the first cycle I of the first meeting 1 (40.26%) and the second meeting 2 (55.89%) in the second cycle II of the first meeting 1 (64.51%) and the second meeting 2 (89.23%). learning outcomes in the first cycle I meeting 1 (33.33%) and meeting 2 (50%), in the second cycle II meeting 1 (66.66%) and meeting 2 (83.33%).*

Keywords: *Interest, Process, Result, NHT*

Abstrak. Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Di Kelas VI SDN174/II Apung Ilir Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Penelitian ini berawal dari rendahnya minat, proses, dan hasil belajar Tematik pada saat proses pembelajaran, sesuai dengan Indikator minat rendahnya minat belajar peserta didik dilihat dari tidak aktifnya peserta didik saat belajar di SDN 174/II Apung Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian

Received Mei 2, 2024; Revised Mei 24, 2024; Juli 2, 2024

*Deddy Rahmat Saputra, deddy.rahmatsaputra@gmail.com

tidakkan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 174/II Apung ilir. Dalam pelaksanaana penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Pengumpulan data menggunakan angket, lembar observasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan minat, proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 (34,58%) dan pertemuan 2 (53,8%), pada siklus II pertemuan 1 (77,08%) dan pertemuan 2 (93,33%). Proses belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 (40,26%) dan pertemuan 2 (55,89%) pada siklus II pertemuan 1 (64,51%) dan pertemuan 2 (89,23%). dan hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 (33,33%) dan pertemuan 2 (50%), pada siklus II pertemuan 1 (66,66%) dan pertemuan 2 (83,33%).

Kata kunci: Minat, Proses, Hasil, NHT

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa, karna dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang digunakan pada saat ini merupakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran, pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran terpadu atau disebut juga pembelajaran tematik. Trianto (2010:78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan pada PLP II dan pada tanggal 23-25 Maret 2021 di kelas V SDN 174/II Apung Ilir, Dusun Karak Apung, Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo, dengan wali kelas bernama ibu Nora Parlana, S.Pd. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VI mengenai penerapan model Kooperatif Tipe NHT dalam kegiatan pembelajaran Tematik. Ibu Nora Parlana, S.Pd mengatakan bahwa wali kelas VI maupun guru yang lain, belum menerapkan model Kooperatif Tipe NHT pada saat proses belajar, guru hanya menerapkan pembelajaran seperti konvensional, dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sesuai dengan indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran, perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran, dan keterlibatan peserta didik di dalam belajar.

*PENINGKATAN DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE NHT DI KELAS VI SDN 174/II APUNG ILIR*

Model Kooperatif Tipe NHT melalui beberapa tahapan yaitu, penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Peneliti mengharapkan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dapat memberikan peningkatan minat dan hasil belajar tema I sub Tema II melalui model Kooperatif Tipe NHT peserta di kelas V SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT merupakan sebuah proses yang di gunakan untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar di kelas V SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo. Sehingga peserta didik lebih semangat lagi dalam proses belajar sehingga dapat belajar lebih baik lagi dan berprestasi dalam pembelajaran.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Tema I Sub Tema II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	AS	20	TT
2	AP	30	TT
3	AN	35	TT
4	DP	65	T
5	DA	40	TT
6	NM	65	T
7	MA	20	TT
8	PD	70	T
9	K	25	TT
10	SA	65	T
11	W	45	TT
12	WP	25	TT
Jumlah		505	
Nilai Rata-rata			42,08
Presentase			33,33%

Sumber: Lembar Penilaian Hasil Ulangan Harian Tema I Sub Tema II Dari Data Penilaian Pembelajaran Tema I Sub Tema II Kelas VI SDN 174/II Apung Ilir

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tema I subtema II terdapat 4 peserta didik yang tuntas sebesar (33,33%) yang tidak 8 peserta didik sebesar (66,67%), nilai rata-rata sebesar (42,08%). Nilai yang diperoleh peserta didik masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di kelas VI SDN 174/II Apung Ilir, dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

2. Rendahnya proses belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
4. Guru belum menerapkan model Kooperatif Tipe NHT dalam proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada peningkatan minat dan hasil belajar tematik menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dikelas VI SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik tema I sub tema II menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dikelas VI SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo.
2. Bagaimana meningkatkan proses belajar peserta didik tema I sub tema II menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dikelas VI SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo.
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik tema I sub tema II menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dikelas VI SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian teori belajar kognitif secara bahasa kognitif berasal dari bahasa latin "*cogitare*" artinya berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif berarti segala sesuatu yang berhubungan atau melibatkan kondisi atau berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif ini populer sebagai salah satu wilayah psikologi, baik psikologi perkembangan maupun psikologi pendidikan. Dalam psikologi kognitif mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental manusia yang berhubungan dengan masalah pengertian, pemahaman, perhatian, menyangka, mempertimbangkan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, membayangkan, memperkirakan, berpikir, keyakinan dan sebagainya.

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Teori kognitif pada awalnya dikemukakan oleh Dewey, dilanjutkan oleh Jean Piaget, Kohlberg, Damon, Mosher, Perry dan lain-lain, yang

membicarakan tentang perkembangan kognitif dalam kaitannya dengan belajar. Kemudian dilanjutkan oleh Jerome Bruner, David Asubel, Chr, dan sebagainya. Bagi penganut teori ini belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antar stimulus dan repons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, belajar melibatkan prinsip-prinsip dasar psikologi, yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan lewat pengalam sendiri. Saam (2010:59) menyatakan bahwa teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori kognitif merupakan teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar, lebih melibatkan mental dalam proses belajar. Teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan secara terpisah-pisah tetapi melalui proses yang mengalir.

Pengertian minat menurut Hadis (2010:44) minat belajara adalah rasa ketertarikan yang ditujukan oleh peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengigat secara terus menerus terhadap suatu pelajaran.

Menurut Djaali (2009:125-126) indikator minat belajar adalah sebagai berikut: a. Perasaan senang, seseorang peserta didik memiliki persaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari terus mempelajari ilmu yang di senangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut. b. Ketertarikan peserta didik, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa merupakan pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. c. Perhatian peserta didik, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengensampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang

memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. d. Keterlibatan peserta didik, ketertarikan akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Pengertian proses belajar adalah segala upaya bersama antar guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengelola informasi, dengan harapan pengetahuan yang di berikan dapat bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan yang berkelanjutan, serta yang diharapkan adanya perubahan yang lebih baik. Proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antar guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian hasil belajar menurut Daryanto (2011:27) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pengertian ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang dapat diambil dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan nilai akhir semester. Hasil belajar juga merupakan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mereka menerima perlakuan yang di berikan oleh peserta didik sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian model Kooperatif Tipe NHT merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguatan akademi. Model kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Huda (2012:130) menyatakan bahwa “pada dasar NHT (*Number Heads Together*) merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaan hampir sama dengan diskusi kelompok”. Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku social. Pada saat belajar guru harus berusaha memahami sikap demokrasi untuk peserta didik, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik yang demokratis dan di harapkan yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sam, terutama dalam memecahkan kesulitan.

Model Kooperatif Tipe NHT merupakan pembelajaran berkelompok yang menggunakan nomor kepala dalam mengaplikasikannya model Kooperatif Tipe NHT terlebih dahulu memberi penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Menurut Hamdani (2011:90) kelebihan dan kekurangan model Kooperatif

Tipe NHT 1) Kelebihan model Kooperatif Tipe NHT yaitu: a) Peserta didik siswa menjadi aktif semua. b) Peserta didik melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. c) Peserta didik yang pandai dapat mengajar Peserta didik yang kurang pandai. 2) Kekurangan model Kooperatif Tipe NHT, yaitu: a) kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru. b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru.

Langkah-langkah model Kooperatif Tipe NHT. Menurut Huda (2012:245), langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model kooperatif tipe NHT yaitu: 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2. Guru memberi kuis secara individu kepada peserta didik untuk mendapat skor atau awal. 3. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik, setiap anggota kelompok di beri nomor kepala. 4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 5. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan perwakilan dari kelompok. 6. Guru memfasilitas peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan beberapa gagasan pada akhir pembelajaran. 7. Guru memberi teks/kuis kepada peserta didik secara individual. 8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Sintak model Kooperatif Tipe NHT: 1. Penomoran merupakan memberikan urutan nomor kepada setiap kelompok berdasarkan urutan yang sudah di diskusikan dengan anggota kelompok lainnya. 2. Pengajuan pertanyaan diberikan kepada setiap kelompok untuk di diskusikan bersama sesuai dengan topik pembahasan pembelajaran yang sedang berlangsung. 3. Berpikir bersama setiap kelompok berkerja sama dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru, setiap anggota kelompok harus mengetahui setiap jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. 4. Menjawab, guru memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh setiap kelompok sesuai dengan nomor urut yang di panggil, setiap nomor urut yang dipanggil, menjelaskan jawaban dari kelompok masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : 1. Minat belajar Tema I meningkat menggunakan model Kooperatif Tipe NHT

di kelas VI SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo. 2. Proses belajar Tema I meningkat menggunakan model Kooperatif Tipe NHT di kelas VI SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo. 3. Hasil belajar Tema I meningkat menggunakan model Kooperatif Tipe NHT di kelas VI SDN 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Menurut Arikunto (2010:44) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan hasil pembelajaran”. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan minat dan hasil belajar tema II sub tema II di kelas VI SD 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo.

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 174/II Apung Ilir, Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo untuk mata pelajaran tema I sub tema II. Dengan jumlah peserta didik 12 orang, 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Berdasarkan pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Arikunto (2012:6), karena model Arikunto ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Arikunto menggambarkan bahwa penelitian tindakan dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan, dalam peneliti ini biasanya untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dalam pembelajaran:

1. Peneliti menyiapkan silabus dan RPP.
2. Peneliti menyiapkan bahan ajar.
3. Peneliti menyiapkan lembar observasi peserta didik.
4. Menyiapkan angket minat belajar.

Tahap pelaksanaan kegiatan tindakan kelas : Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap

pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan rencana silabus dan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan agar penelitian berjalan sesuai dengan yang di rencanakan.

Tahap observasi atau mengamati dilakukan langsung untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, kreativitas peserta didik, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi pembelajaran, adapun kegiatan tersebut diantaranya:

1. Proses dalam memperhatikan dan mengamati pelajaran.
2. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Proses peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
5. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengobservasi hasil belajar siswa dengan lembar observasi yang telah disiapkan.
6. Penutup.

Tahap refleksi Guru melakukan refleksi dan evaluasi, berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik, observasi, untuk mengukur proses belajar peserta didik, catatan lapangan, dan teknik pengumpulan data. Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui kemampuan peserta didik, dalam pembelajaran tematik tema I sub tema II, pada proses pembelajaran berlangsung dan akhir tiap tindakan atau pada tiap selesai melakukan tindakan, (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa selama mengikuti pembelajaran tematik tema I subtema II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

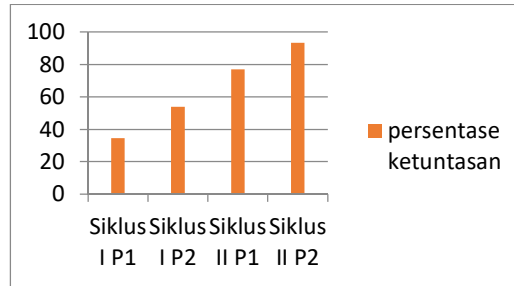
Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik materi tema I (selamatkan makhluk hidup) sub tema II (hewan sahabatku) di kelas VI dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT.

Pada siklus I peserta didik tertarik dan semangat dalam belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT namun masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui model Kooperatif Tipe NHT, dan pada siklus II peserta didik lebih semangat dalam belajar dikarenakan peserta didik sudah memahami pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe NHT. Adapun hasil dari penelitian ini meningkat dari setiap siklus dan pertemuan dapat lihat dari hasil penelitian berikut ini:

1. Minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik diukur menggunakan angket minat belajar peserta didik yang sudah disiapkan oleh pendidik dan diisi sendiri oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1 Minat Peserta Didik Kelas VI SDN 174/II Apung Ilir Pada Siklus I Dan Siklus II.



Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar peserta didik Pada siklus I pertemuan 1 sebesar (34,58%), pertemuan 2 sebesar (53,8%) dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar (77,08%), pertemuan 2 sebesar (93,33%).

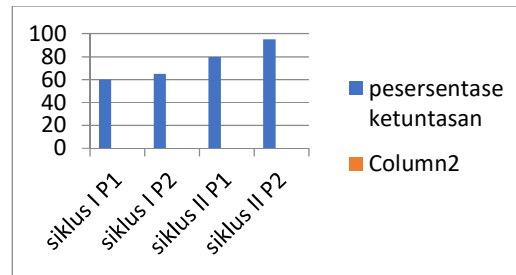
2. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Pendidik

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh ibu Nora Parlana, S.Pd selaku wali kelas VI SDN 174/II Apung Ilir. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.2 Grafik Lembar Observasi Pendidik Kelas VI SDN 174/II Apung Ilir Pada Siklus I Dan Siklus II.

PENINGKATAN DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DI KELAS VI SDN 174/II APUNG ILIR

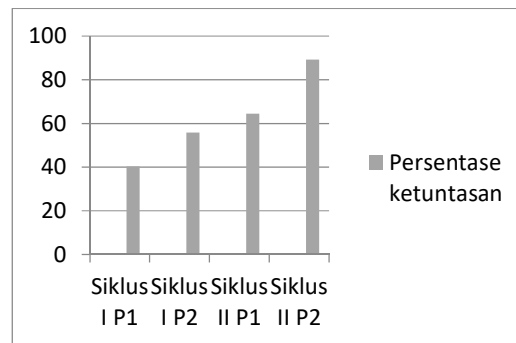


Berdasarkan grafik diatas dijelaskan bahwa pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, menyampaikan materi pembelajaran, pembagian kelompok, membagikan kelompok, dan menyimpulkan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 sebesar (60%), pertemuan 2 sebesar (65%), dan siklus II pertemuan 1 sebesar (80%), pertemuan 2 sebesar (95%).

b. Lembar Observasi Peserta Didik

Kegiatan pengamatan observasi siklus I dan siklus II dilakukan terhadap proses peserta didik selama empat kali pertemuan, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe NHT pada materi tema I (selamatkan makhluk hidup) sub tema II (hewan sahabatku) di kelas VI SDN 174/II Apung Ilir.. yang dibantu oleh teman Nur Hikmah selaku Observer peserta didik.Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.3 Grafik Lembar Obeservasi Peserta Didik Kelas VI SDN 174/II Apung Ilir Pada Siklus I Dan Siklus II.

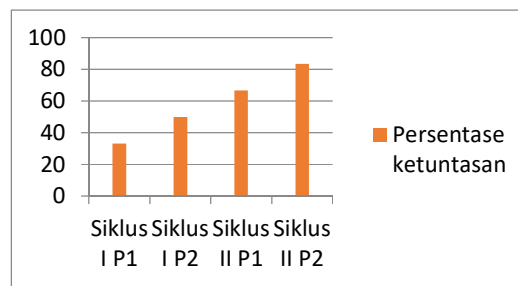


Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa lembar observasi peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar (40,26%), pertemuan 2 sebesar (55,89%) dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar (64,51%), pertemuan 2 sebesar (89,23%) .

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Kegiatan pengamatan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema I (selamatkan makhluk hidup) sub tema II (hewan sahabatku) pada siklus I dan siklus II di kelas VI SDN 174/II Apung ilir. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teks soal esay dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT pada siklus I pertemuan 1 pada tanggal 20 Agustus 2021 dan pertemuan 2 pada tanggal 21 Agustus 2021. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.4 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 174/II Apung Iilir Pada Siklus I Dan Siklus II.



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar (33.33%), pertemuan 2 sebesar (50%) dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar (66.66%), pertemuan 2 sebesar (83.33%).

Minat, proses dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik di setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meningkatnya minat, proses dan hasil belajar peserta didik ini dipengaruhi dan digunakannya model kooperatif tipe NHT dapat menjalin kerjasama antara peserta didik satu dengan yang lain, saling menerima dan menghormati perbedaan agama, ras, budaya, tingkat sosial dan dapat memahami pentingnya sebuah kebersamaan hidup dimana dapat membentuk pola atau tatanan hidup yang rahmatan lilalamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model Kooperatif Tipe NHT untuk peningkatan minat proses

dan hasil belajar tematik menggunakan model Kooperatif Tipe NHT di kelas VI SDN 174/II Apung Ilir. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT pada materi tema satu (selamatkan makhluk hidup) sub tema dua (hewan sahabatku) dapat dilihat dari angket pada siklus satu pertemuan satu sebesar tiga puluh empat koma lima puluh delapan persen, siklus satu pertemuan dua sebesar tujuh puluh enam persen lima puluh tiga koma dan pada siklus dua pertemuan satu sebesar tujuh puluh tujuh koma delapan persen, siklus I pertemuan dua sebesar Sembilan puluh tiga koma tiga puluh tiga. Dari uraian diatas dapat disimpulkan setiap siklus minat belajar peserta didik mengalami peningkatan.
2. Peningkatan Proses Belajar
 - a. Peningkatan proses mengajar pendidik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT pada materi tema satu (selamatkan makhluk hidup) sub tema dua (hewan sahabatku) dapat dilihat dari lembar observasi pendidik pada siklus satu pertemuan satu sebesar enam puluh persen, siklus satu pertemuan dua sebesar enam puluh lima persen dan pada siklus dua pertemuan satu sebesar delapan puluh persen, siklus dua pertemuan dua sebesar Sembilan puluh lima persen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan setiap siklus proses mengajar pendidik mengalami peningkatan.
 - b. Peningkatan proses belajar peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT pada materi tema satu (selamatkan makhluk hidup) sub tema dua (hewan sahabatku) dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik pada siklus satu pertemuan satu sebesar empat puluh koma dua puluh enam persen, siklus satu pertemuan dua sebesar lima puluh lima koma delapan puluh Sembilan persenan pada siklus dua pertemuan satu sebesar enam puluh empat koma lima puluh satu persen, siklus dua pertemuan dua sebesar delapan puluh sembilan koma dua puluh tiga persen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan setiap siklus mengalami peningkatan.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT pada materi tema satu (selamatkan makhluk hidup) sub tema dua (hewan sahabatku) dapat dilihat dari tes soal esay yang dikerjakan oleh peserta didik pada siklus satu pertemuan satu sebesar tiga puluh tiga koma tiga puluh tiga persen, siklus satu pertemuan dua sebesar lima puluh persen dan pada siklus dua pertemuan satu sebesar enam puluh enam koma enam puluh enam, siklus dua pertemuan dua sebesar delapan puluh tiga koma tiga puluh tiga persen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan setiap siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hadis. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejatera.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Karangka Dasar*. Pusat kurikulum.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miftahul Huda. 2012. *Cooperatife Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Renda Lestari, willyam Saputra. 2020. *Penerapan model numbered needs together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD*. Jurnal Muara Pendidikan, 5(2) 764-770.
- Saam. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.